



# Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh  
**Theresia Diana Rositaningrum**

## LXD/TTC/B1/2023/ LEARNING ENVIRONMENT LADANG

---

Instruksi:

1. Isilah kolom-kolom yang kosong dibawah ini dengan cermat, tepat, logis dan akurat.
2. Baca dan pahami dengan baik clarity pada explanation yang dimaksud pada setiap kolom.
3. Pikirkan dengan matang sebelum mengisi kolom yang disediakan.
4. Jangan melupakan teori-teori Listening Skill, EFS, Engagement, Design Thinking, Bloom's Taxonomy, dan Prior Knowledge.
5. Teman-teman diminta merancang LXD yang merupakan iterasi dari LX Ladang Gondosuli.
6. LXD yang dibuat akan digunakan untuk LX TTC Gondosuli Batch ke 2.
7. LXD yang dirancang akan berhenti pada fase PROTOTYPE.
8. *Prototype adalah sesuatu yang akan dialami oleh user (BATCH2). Prototype yang dibuat adalah Prototype Functional artinya dirancang untuk meniru fungsi LX Ladang milik LC sedekat mungkin.*
9. Prototype berupa essay/story yang ditulis berdasarkan element of learning experience.

### General Information

Isilah kolom dibawah ini sesuai dengan EXPERIENCE yang dialami di LADANG. Jawaban harus sesuai dengan konsep yang ditulis pada kolom pertama. Tulisan ini kalau dibaca dengan bersuara berdurasi 60 detik.

<b>Concrete experience:</b> where learners actively engage in an activity or task.	<p>Kegiatan belajar di Gondosuli tempo lalu merupakan pengalaman yang baru bagi seluruh peserta TTC. Perjalanan ke TKP juga terasa cepat dan lancar. Kami tak hentinya berbagi cerita saat di mobil dengan teman-teman. Ini juga merupakan pertama kalinya kami bertemu di rumah Komandan LC yang kondang disebut sebagai Rumah Seng. Rumah Seng membuat saya takjub. Meskipun mungil, suasana di Rumah Seng begitu asri karena dikelilingi oleh kebun dan udaranya yang begitu segar ketika dihirup. Hal ini membuat saya semakin memiliki keinginan untuk menghabiskan masa pensiun saya kelak di Tawangmangu. Ah, alangkah damainya hidup jauh dari hiruk-pikuk dan kemacetan di kota.</p> <p>Kegiatan selama di Gondosuli juga kami lalui dengan penuh tawa ceria. Suasana yang terbangun dengan baik antara kawan guru dengan <i>leaders</i> dan Komandan LC membuat kami sangat los sehingga tidak ada boundary yang membuat kami nyaman dalam menjalani kegiatan di Gondosuli.</p> <p>Aktivitas yang menguras tenaga saya yakni saat kami melakukan kegiatan <i>trekking</i> bersama. Saya tidak mengira kalau medan yang kami lewati begitu menantang bagi saya kaum mager. Namun pada akhirnya itu semua terbayar</p>
---	--

	dengan senyum dan tawa cerita teman-teman, <i>leaders</i> , Komandan LC, dan Babe yang setia menemani kami menelusuri ladang. Bagi saya TTC di Gondosuli merupakan <i>unforgettable experience</i> yang <i>fresh, inspiring</i> , dan tentunya <i>thankful</i> karena kami dapat oleh-oleh segepok sayur.
<b>Reflective observation:</b> learners reflect on their experiences and think about what they have learned.	Saya cukup terhenyak ketika menapaki jalan kecil menuju ladang. Astaga, nanjak sekali jalannya. Saya bahkan sudah lama sekali tidak berjalan jauh dengan medan yang menantang seperti itu. Saya memang bukan mapala yang gemar menakhklukkan satu gunung ke gunung lain. Kalau boleh bilang, saya lebih memilih pantai. Karena saking nanjaknya, napas saya sangat ngos-ngosan, keringat bercucuran di sana-sini, dan hampir saja pingsan. Saat itu saya langsung mencari tanah agar bisa beristirahat sebentar. Dari pengalaman ini saya jadikan pelajaran, bahwa persiapan itu penting. Seharusnya saya melakukan persiapan <i>trekking</i> dengan jogging tipis-tipis sebelumnya.  Selain pengalaman yang membuat lelah, kami juga mendapat banyak ilmu dari Babe. Babe sebagai narasumber selalu menjawab pertanyaan kami dengan sabar. Selama ini saya berpikir bahwa tanaman yang biasa saya dapat di pasar tradisional itu didapat dari ladang yang ada di Tawangmangu, namun Babe menyampaikan bahwa kebanyakan wortel yang ada di pasar Solo merupakan wortel imporan dari Brastagi. Saya jadi sadar bahwa yang selama ini saya yakini ternyata tidak selalu benar.
<b>Abstract conceptualization:</b> Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.	Sepanjang saya berpartisipasi dalam TTC, kegiatan trekking dan <i>meguru</i> di ladang ini merupakan <i>learning experience</i> yang sangat <i>worth it</i> . Arti dari <i>experience</i> sendiri merupakan sesuatu yang dialami oleh seseorang dan meninggalkan kesan. Dari serangkaian aktivitas kami di Gondosuli, kami mendapatkan nilai yang tidak pernah kami dapatkan di kelas-kelas TTC sebelumnya. <i>Learning experience</i> yang dikemas dengan begitu menarik ini membuat banyak dari kami yang menginginkan <i>iteration</i> untuk kembali ke Gondosuli atau tempat-tempat lain yang dekat dengan alam. <i>Learning experience</i> yang berkesan ini tentu dirancang dengan mempertimbangkan agar peserta TTC dapat mencapai <i>optimal learning</i> . <i>Optimal learning</i> dapat terjadi ketika kami belajar di Gondosuli. Kami disambut dengan amat baik oleh Komandan LC, suguhan yang begitu melimpah, dan <i>challenge</i> yang diberikan hanyalah sebatas <i>trekking</i> dan observasi ladang dengan mewawancaraai Babe. <i>Challenge</i> yang tidak sulit inilah membuat kami nyaman karena otak tidak suka dengan kejutan. Kami juga menjalin <i>relationship</i> yang baik dengan <i>leaders</i> atau pun Babe. Suasana yang cair inilah yang

	membuat kami nyaman dalam melakoni rangkaian kegiatan meskipun lelah menyelimuti kami. Selain itu, Babe sebagai <i>teacher</i> pun menguasai <i>content</i> dengan sangat baik, oleh karena itu materi yang disampaikan dapat menimbulkan <i>clarity</i> dan mudah dipahami oleh peserta TTC.
<b>Active Experimentation:</b> When we take what we've learned and put it into practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.	<b>LDX - Tidak Dikerjakan</b>

### Empathize

Tuliskan pengalamanmu berdasarkan **element of learning experience** saat berada di Learning Environment Ladang. Pastikan teman-teman memahami konsep element of learning experience yang dimaksud pada kolom 1. Tulisan berupa essay, bukan list atau poin per poin. Tulisan kalau dibaca bersuara berdurasi 60 detik.

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<p>Sebelum memulai <i>trekking</i>, kami diberi hidangan camilan oleh Komandan LC. Hidangan ala <i>ndeso</i> yang membuat kami semakin tersadar bahwa kami memang sedang berada di desa pada saat itu.</p> <p>Saat melakukan perjalanan di ladang, panca indera saya begitu dimanjakan dengan alam yang begitu indah. Ladang ijo royo-royo yang amat luas sangat nyaman dipandang oleh mata. Betapa miskinnya pengalaman saya, karena ini merupakan pengalaman pertama saya menyusuri ladang. Ternyata berjalan di hamparan ladang begitu nyaman karena tanahnya empuk dan gembur.</p> <p>Ladang di Gondosuli juga jauh dari keramaian sehingga membuat lingkungannya sangat asri dan bebas dari polusi udara. Saat menyusuri tepi hutan, indera peraba saya yang mendapatkan kesempatan dengan menyentuh dan merasakan air pegunungan yang mengalir melalui parit kecil di sepanjang ladang. Saya pun begitu <i>amazed</i> dengan air yang mengalir langsung dari gunung karena ini pengalaman saya menelusuri ladang dan merasakan air yang mengalir langsung secara alami dari sumbernya. Selain itu, ladang yang jauh dari lalu kebisingan dan lalu-lalang kendaraan juga membuat kami semakin nyaman dalam mengalami <i>optimal learning</i> di Gondosuli.</p>
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	Interaksi yang terjadi ketika saya melakukan <i>learning experience</i> di Gondosuli berlangsung dengan maksimal. Tidak seperti saat di kantor, hubungan kami dengan <i>leaders</i> dan Komandan LC terjalin layaknya dengan

	<p>teman. Kami tak henti-hentinya bercanda dan bercerita <i>ngalor-ngidul</i>.</p> <p>Hubungan kami dengan Babe pun juga terjalin dengan apik. Babe bukan orang pendiam dan pelit ilmu. Beliau selalu menjawab pertanyaan yang kami ajukan dengan renyah. Berapapun banyak pertanyaan yang kami berikan, Babe selalu menjawab dengan gayanya yang santai namun informasi yang beliau sampaikan mudah dipahami. Kami jadi mengetahui banyak sekali informasi tentang perladangan dari beliau.</p> <p>Hal yang juga tidak dapat saya lupakan, saya mendapatkan pengalaman untuk berinteraksi dengan alam. Udara yang begitu sejuk meskipun saat itu matahari sedang murah hati memberikan kami sinar. Kami juga diperbolehkan untuk memetik wortel. Alangkah udiknya saya, baru kali itu saya berkesempatan memetik wortel langsung dari ladangnya. Oh ya, saya juga satu-satunya yang penasaran dengan air yang mengalir di parit dekat tepi hutan, jadi saya putuskan untuk menyentuh air di parit yang memang dingin dan segar sekali.</p> <p>Interaksi yang terbangun dengan baik antara alam dan Babe maupun teman-teman ini tentu berimbang pada <i>optimal learning</i> saat kami melakukan kegiatan observasi di ladang.</p>
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<p>Kami berangkat dari sekolah menuju Gondosuli pada pukul 06.40. Perjalanan yang kami tempuh selama kurang lebih satu setengah jam kami lalui dengan penuh canda tawa di mobil. Sesampainya di Rumah Seng, Komandan LC menyambut kami dengan begitu hangat. Kami dipersilakan untuk mengisi bensin sejenak dengan menikmati kudapan ala <i>ndeso</i> sambil diberi pembekalan mengenai kegiatan yang akan kami lalui di ladang dan apa yang harus kami lakukan. Kami memulai <i>trekking</i> pada pukul 9. Kami awali kegiatan <i>trekking</i> dengan melewati jalan yang amat menanjak. Walaupun beberapa dari kami tampak kelelahan, kami terus melanjutkan perjalanan kami yang terus menanjak. Komandan LC tak henti-hentinya memberi semangat bagi kami dengan berjalan di depan sendiri.</p> <p>Saat berada di ladang, kami juga selalu aktif bertanya kepada Babe apapun yang berhubungan dengan ladang dan sayuran. Salah satu informasi yang kami dapatkan saat itu bahwa ladang milik Babe ditanami empat macam tanaman dengan cara rotasi. Setelah jam mendekati pukul 12, kami turun kembali ke Rumah Seng. Jalan yang kami turuni ternyata tidak semudah yang saya bayangkan. Saya</p>

	<p>harus memiliki kontrol yang baik agar tidak <i>nggelundung</i>. Kami kembali disuguhi dengan berlimpah makanan saat makan siang. Hidangan yang <i>ndeso</i> begitu nikmat di lidah, terlebih kami menikmati hidangan bersama-sama. Rangkaian kegiatan kami di Gondosuli diakhiri dengan <i>sharing</i> tentang apa saja yang kami dapat saat <i>trekking</i>, apa yang ada di bayangan kami kalau kami mengajak murid-murid kami <i>outing</i> di Gondosuli. Kami kemudian melanjutkan ke Rumah Atsiri dengan hati senang.</p>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Sebelum kami naik ke Gondosuli, tentunya Komandan LC telah membekali kami dengan pengetahuan yang lebih dari cukup tentang <i>optimal learning</i>. Kami telah mengikuti kelas TTC sebanyak dua kali dengan harapan kami kaya akan <i>prior knowledge</i>. Selain kelas TTC, kami juga diharapkan untuk menonton video singkat mengenai LXD dan materi mengenai LXD yang diberikan saat kami berada di Rumah Seng. Pengetahuan yang berlimpah tersebut begitu membantu kami, sehingga ketika sampai di Gondosuli, kami tidak kewalahan mengkoneksikan <i>prior knowledge</i> kami dengan pengalaman yang kami dapatkan. Bahkan untuk mengusir lelah, saya sempat membaca materi yang diberikan Komandan LC dalam perjalanan saya menuju ladang.</p> <p>Sembari menikmati kudapan, Komandan LC pun juga menyampaikan <i>briefing</i> yang berguna ketika kami melakukan perjalanan di ladang beserta apa saja yang harus kami lakukan. Saya cukup kecewa karena saat itu logistik saya tidak terpenuhi dengan cukup baik. Saya pikir kalau minuman saya sudah penuh, namun ketika kami beristirahat sejenak saat menempuh perjalanan ke ladang, ternyata botol saya hanya terisi setengah. Melihat hal itu, saya sangat mengirit minum. Imbasnya, tenggorokan terasa sangat kering. Untungnya, logistik yang kami dapatkan berupa asupan makanan membantu kami memulihkan tenaga dan mengisi perut. Selain itu, saat berada di ladang kami juga berkesempatan untuk memetik wortel, namun sayangnya tidak ada persediaan tas kresek, jadi kami hanya memetik satu hingga tiga buah wortel saja.</p>
<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>LC merancang kegiatan kami di Gondosuli bukan tanpa alasan. Kami diperbolehkan menjelajah ladang, menikmati indahnya alam, nikmatnya hidangan, hingga <i>relationship</i> yang cair di antara kami semua – tentunya ada tujuannya. Kami benar-benar mengalami <i>optimal learning</i>. Sehingga apa yang kami pelajari selama kelas TTC dapat kami alami saat kami berada di Gondosuli. Hal yang telah kami alami ini tentunya juga diharapkan oleh LC agar kami dapat menerapkannya dengan merancang LXD yang</p>

	mengedepankan prinsip <i>optimal learning</i> terhadap siswa kami.
--	--

## DEFINE

Tuliskan permasalahan-permasalah yang akan diselesaikan pada setiap element of learning experience. Sebelum menuliskan, pahami terlebih dulu konsep element of learning pada kolom 1.

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak semua teman dapat mencapai semua jalur <i>trekking</i> yang ditentukan oleh LC, sehingga tidak semua peserta mengalami <i>optimal learning</i>.</li> <li>- Peserta TTC Monday tidak mendapatkan kesempatan untuk memetik tanaman kubis dari ladang, sehingga pengalaman berladang kami yang singkat kurang terasa maksimal.</li> <li>- Saat melakukan <i>trekking</i> kami mengeluhkan bahwa celana yang kami kenakan tidak begitu nyaman karena kebanyakan dari kami menggunakan celana jins.</li> <li>- <i>Outfit</i> yang kami kenakan kurang sesuai dengan cuaca yang panas, sehingga perjalanan <i>trekking</i> kami kurang begitu nyaman.</li> </ul>
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Babe tidak akan memberikan informasi apabila peserta TTC tidak bertanya, sehingga semua peserta diharapkan aktif bertanya.</li> <li>- Interaksi dengan alam sempat mengganggu peserta TTC karena cuaca yang panas dan karena kebanyakan mengenakan baju lengan panjang sehingga beberapa peserta TTC merasa gerah.</li> <li>- Tidak semua peserta menjalin komunikasi dengan petani setempat, sehingga <i>learning experience</i> tiap peserta berbeda satu sama lain.</li> </ul>
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya persiapan peserta TTC saat menggali informasi dari Babe, sehingga kami kesulitan mengerjakan task 3.</li> <li>- Kurangnya informasi tentang jalur <i>trekking</i> yang akan dilalui peserta sehingga peserta kewalahan dan kelelahan saat melewati jalur <i>trekking</i>.</li> <li>- Sebaiknya peserta TTC melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan pendakian ke ladang. Hal ini berimbas pada kaki yang pegal luar biasa baik saat mendaki maupun sepulang kami dari Gondosuli.</li> </ul>
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya persiapan seperti air minum yang tidak terisi penuh menyebabkan semangat dan laju peserta TTC terhambat.</li> <li>- Tidak adanya <i>first aid kit</i>, sehingga tidak ada upaya pencegahan apabila terjadi cedera.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya pengetahuan peserta TTC mengenai LXD, sehingga materi kurang dapat dipahami dengan baik.</li> </ul>
<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LC kurang membekali peserta TTC dengan LXD yang memadai sehingga kegiatan mengeksplor ladang menjadi kurang optimal yang berimbang pada tidak lancarnya penggerjaan tugas setelah LX Gondosuli berlangsung.</li> <li>- <i>Prior knowledge</i> yang kurang tentang LX Gondosuli menyebabkan peserta TTC kurang mendapatkan <i>engagement</i> baik secara <i>behavioral</i> maupun <i>cognitive</i>.</li> </ul>

### IDEATE

Tuliskan solusi yang kreatif yang sejalan dengan teori-teori yang sudah disampaikan oleh LC.

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agar semua peserta dapat mengalami <i>optimal learning</i>, jalur <i>trekking</i> harus ditentukan terlebih dahulu. Dengan adanya jalur yang dirancang dengan baik, kegiatan eksplorasi ladang akan berlangsung dengan lebih rapi dan terstruktur.</li> <li>- Peserta TTC sebaiknya diberikan kesempatan untuk memetik jenis tanaman yang beragam. Adanya penambahan eksplorasi ladang selain ladang wortel akan memberikan kesempatan bagi peserta TTC untuk mengalami LX secara utuh.</li> <li>- Peserta TTC sebaiknya diberikan <i>briefing</i> yang lebih mendetail mengenai hal-hal yang menyangkut teknis seperti <i>outfit</i> yang dikenakan saat melakukan <i>trekking</i>. Hal itu juga dapat diantisipasi dengan penyampaian instruksi agar peserta TTC membawa pakaian cadangan sehingga segala keluhan tentang cuaca yang gerah dapat teratasi.</li> </ul>
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Babe sebagai narasumber sebaiknya memberikan informasi yang lebih berlimpah mengenai ladang dan tanamannya agar interaksi dapat terjalin secara timbal-balik, bukan hanya peserta TTC yang selalu bertanya kepada Babe, namun juga diimbangi dengan penyampaian informasi dari Babe.</li> <li>- Adanya prediksi yang akurat terhadap cuaca sehingga <i>outfit</i> yang dikenakan sesuai dengan cuaca saat di Gondosuli. <i>Outfit</i> yang sesuai juga berimbang pada kenyamanan peserta TTC dalam kegiatan <i>trekking</i> di ladang.</li> <li>- Kesadaran dari peserta TTC agar lebih aktif lagi dalam menggali data tidak hanya dari Babe, namun juga dari petani setempat. Dengan lebih aktif menggali data dari banyak sumber, informasi yang</li> </ul>

	<p>didapat tentu juga lebih banyak daripada mendapatkan informasi dari satu narasumber saja. Hal ini juga dapat diatasi dengan penyediaan dua atau tiga narasumber sehingga peserta TTC juga dapat menggali informasi tidak hanya dari satu sudut pandang saja.</p>
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<p>Kegiatan observasi di ladang dapat tercipta dengan lebih maksimal apabila mempertimbangkan ketiga aspek <i>optimal learning</i> seperti <i>relationship</i>, <i>clarity</i>, dan <i>challenge</i>. Kegiatan yang dirancang dengan terstruktur akan menimbulkan LX secara lebih utuh. Hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelas tambahan dalam rangka pembekalan peserta TTC. Dalam kelas tambahan ini, LC memberikan <i>insight</i> mengenai LXD. Selain itu, LC juga dapat memberikan <i>briefing</i> mengenai persiapan sebelum berangkat di Gondosuli, medan <i>trekking</i> di ladang, juga <i>outfit</i> tambahan yang sebaiknya dibawa.</li> <li>- Peserta TTC menyiapkan obat-obatan pribadi ataupun bekal yang dapat membantu mengatasi mabuk perjalanan.</li> <li>- Sesampainya di Rumah Seng, peserta TTC dipersilakan untuk beristirahat sejenak. Saat beristirahat, LC Kembali memeberikan pengarahan terhadap kegiatan yang akan dilalui pada hari itu, juga penyegaran kembali terhadap materi LXD yang dapat dilakukan dengan <i>cold calling</i>.</li> <li>- LC juga menyampaikan mini <i>itinerary</i> dan misi yang harus diselesaikan oleh peserta TTC dengan panduan kecil yang telah dicetak.</li> <li>- Perkenalan dan bincang-bincang hangat dengan Babe sebelum mengeksplor ladang untuk menimbulkan <i>relationship</i> yang lebih era tantara <i>teacher</i> dan <i>student</i>.</li> <li>- Sebelum memulai <i>trekking</i>, peserta TTC melakukan kegiatan pemanasan otot terlebih dahulu untuk meminimalisir cedera otot yang ditimbulkan.</li> <li>- Setelah semua persiapan <i>clear</i>, peserta TTC dapat memulai kegiatan eksplorasi di ladang.</li> </ul>
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum memulai pendakian, Babe dan peserta TTC berkenalan dan berbincang-bincang terlebih dahulu untuk menciptakan <i>bonding</i>. <i>Bonding</i> dapat menimbulkan <i>trust</i> dari peserta TTC terhadap Babe.</li> <li>- Materi mengenai LXD sebaiknya disampaikan secara lebih mendetail agar peserta TTC memiliki <i>prior knowledge</i> yang banyak, sehingga berimbang pada masuknya informasi ke otak.</li> <li>- Adanya persediaan air minum yang lebih karena tidak semua peserta TTC cukup dengan membawa botol minum milik masing-masing.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan <i>first aid kit</i> untuk meminimalisir dampak cedera yang terjadi saat melakukan kegiatan <i>trekking</i>.</li> <li>- Babe sebagai narasumber juga diminta untuk lebih aktif dalam menyampaikan materi, sehingga tidak menunggu peserta TTC mengajukan pertanyaan.</li> </ul>
<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelas tambahan untuk membahas LXD dapat membantu peserta TTC untuk lebih memahami LXD secara lebih mendalam. Dengan adanya keterkaitan <i>prior knowledge</i> dan informasi yang didapatkan di ladang dapat menciptakan LX secara utuh. Selain itu, dengan adanya <i>clarity</i> terhadap materi LXD juga membantu peserta TTC menyelesaikan tugas dengan lebih baik.</li> <li>- Panduan yang lebih terstruktur mengenai jalur <i>trekking</i> dan tugas yang dikerjakan saat berada di ladang dapat membantu peserta TTC untuk selalu mengaktifkan EFS-nya.</li> <li>- <i>Challenge</i> yang <i>brain</i> dan <i>stamina friendly</i> berdampak pada keberhasilan <i>optimal learning</i> masing-masing individu. Pemilihan medan yang dapat dilalui oleh peserta juga berperan dalam <i>cognitive</i> dan <i>behavioral engagement</i>.</li> <li>- <i>Relationship</i> antara <i>teacher</i> (Babe) dan <i>student</i> (peserta TTC) juga wajib terjalin dengan baik agar menimbulkan <i>trust</i> dan <i>bonding</i> yang lebih kuat.</li> </ul>

## PROTOTYPE

Buatlah Prototype **LX Ladang** berdasarkan rangkaian proses design thinking yang sudah teman-teman buat.

### Functional Prototype LDX Ladang

1. Ditulis dengan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami.
2. Clarity of explanation harus diperhatikan.
3. Setiap elemen of learning experience harus memiliki clarity yang sangat baik. Jelas, akurat, dan logis.
4. Prototype yang dibuat akan dialami oleh teman-teman BATCH 2.
5. Pastikan Prototype LXD teman-teman layak guna dan memberikan learning experience melebihi yang teman-teman alami.
6. Selamat mengerjakan.

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	Five senses peserta TTC dapat teraktivasi dengan maksimal dengan adanya rancangan dan persiapan LC secara menyeluruh. Hal teknis yang patut menjadi bahan pertimbangan yaitu adanya antisipasi terhadap cuaca yang tidak bersahabat dengan membawa baju ganti. <i>Outfit</i> yang tidak sesuai dengan cuaca pasti berimbas pada <i>mood</i> peserta TTC. <i>Emotional engagement</i> yang tidak baik dapat mengakibatkan <i>behavioral engagement</i> dan <i>cognitive engagement</i> yang kurang maksimal pula.
--	--

	<p>Agar pengetahuan tentang LXD dapat dipahami dengan baik, Komandan LC dapat memulai kegiatan <i>cold calling</i> untuk mengaktifasi <i>prior knowledge</i> peserta TTC terhadap materi LXD. Perkenalan dan bincang-bincang Babe juga harus menjadikan bahan pertimbangan agar <i>relationship</i> dapat terbangun dengan baik. Seusai bincang-bincang dengan Babe, <i>stretching</i> diperlukan untuk meminimalisir cedera otot ataupun pegal-pegal yang timbul usai <i>trekking</i> di Gondosuli. Saat melakukan <i>trekking</i> pun, teori <i>complexity</i> dan <i>difficulty of challenge</i> juga menjadi panduan dalam menentukan medan yang dilalui oleh peserta TTC. Diawali dari <i>fluency</i>, LC dapat memandu peserta TTC untuk mengawali <i>trekking</i> dengan melewati jalur yang mudah untuk dilalui semua peserta. Panduan mengenai kegiatan dan tugas apa saja yang harus diselesaikan saat mengeksplorasi ladang juga harus menjadi pegangan masing-masing peserta. Hal-hal menarik yang dapat meninggalkan kesan baik bagi peserta TTC dalam mengeksplorasi ladang seperti contoh: memetik lebih dari satu jenis tanaman di ladang, mempraktekkan langsung cara menanam dan merawat ladang yang dipandu oleh Babe dan petani setempat.</p>
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<p>Interaksi yang dibangun antara peserta TTC dengan Babe dan alam dapat menentukan keberhasilan <i>optimal learning</i>. Bincang singkat yang diadakan dengan Babe sebelum peserta TTC memulai <i>trekking</i> dapat mempererat <i>relationship</i> yang bai antara Babe sebagai <i>teacher</i> dan peserta TTC sebagai <i>student</i>. Sebagai narasumber, Babe juga dapat memberikan informasi mengenai ladang dan tanamannya secara lebih menyeluruh. Sedang keberhasilan interaksi dengan alam dapat berlangsung dengan baik, salah satunya dengan antisipasi terhadap cuaca yang sedang terik-teriknya. Pembawaan cadangan pakaian oleh peserta TTC dapat menjadi solusi apabila cuaca sedang tidak bersahabat.</p>
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<p>Kegiatan eksplorasi ladang dengan mengedepankan LXD sebagai kerangka berpikir dapat berjalan dengan lebih maksimal apabila dikemas dalam 3 sesi: <i>opening</i>, <i>main activity</i>, dan <i>closing</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan <i>opening</i> diadakan saat peserta TTC tiba di Rumah Seng. Materi yang telah dipelajari oleh peserta TTC mengenai LXD perlu dikonfirmasi kembali bersama dengan LC sehingga ada keterkaitan antara <i>prior knowledge</i> dengan materi baru yang diterima oleh peserta TTC. Dengan adanya koneksi yang baik antara <i>prior knowledge</i> dengan materi yang baru, tentunya peserta TTC tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan observasi. Rangkaian <i>opening</i> juga selanjutnya melibatkan Babe sebagai narasumber.</li> </ul>

	<p><i>Relationship</i> harus terjalin dengan baik antara Babe dengan peserta TTC. Kegiatan ini incang-bincang hangat mengenai latar belakang Babe dan kehidupannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Main activity</i> dapat dilaksanakan dengan <i>trekking</i> melewati jalur yang mudah. Sesampainya di ladang, Babe mengenalkan ladang beserta tanamannya, diselingi dengan tanya-jawab dengan peserta TTC. Kegiatan ini juga dapat divariasi dengan praktik langsung menuai tanaman ladang, menanam benih di ladang, dan merawat tanaman ladang secara langsung. <i>Challenge</i> yang menarik tentu tidak membuat peserta TTC merasa bosan dengan kegiatan yang dijalani.</li> <li>- <i>Closing</i> dilakukan kembali di Rumah Seng. Kegiatan ini melibatkan refleksi dan <i>sharing</i> terhadap serangkaian aktivitas yang telah dilalui.</li> </ul>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Persiapan logistik yang lebih lengkap tentunya dapat menimbulkan kenyamanan saat berangkat, berada di TKP, dan pulang. Pengadaan kelas tambahan mengenai LXD dapat membantu peserta TTC untuk lebih <i>engage</i> secara <i>behavioral</i> maupun <i>cognitive</i> saat melakukan kegiatan eksplorasi di ladang.</p> <p>Saat melaksanakan <i>trekking</i> pun berbagai persiapan seperti <i>first aid kit</i> dan air minum yang cukup sebaiknya menjadi prioritas. Hal ini berguna untuk mengantisipasi apabila terjadi cedera yang tidak diinginkan. Jalur pendakian yang panjang dan lama – yang juga di luar ekspektasi para peserta TTC mengakibatkan kurangnya persiapan air minum. Dengan adanya penyediaan logistik yang cukup, perjalanan jadi lebih aman, nyaman, dan menyenangkan.</p> <p>Kegiatan observasi ladang juga dapat berjalan dengan lebih terstruktur apabila ada panduan khusus yang diberikan kepada peserta TTC. Panduan dan tugas yang diberikan secara terstruktur dapat memandu peserta TTC dalam menjelajah ladang. Babe sebagai satu-satunya narasumber juga perlu mendapatkan pengarahan dari LC sehingga tidak hanya menunggu peserta TTC mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memulai kegiatan eksplorasi dari medan yang mudah terlebih dahulu. Menilik teori <i>complexity and difficulty of challenge</i>, sesuatu harus dirancang dari yang paling mudah terlebih dahulu.</p>
<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>LX merupakan tujuan utama dari kegiatan eksplorasi ladang di Gondosuli. LX yang dialami secara utuh oleh peserta TTC akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi para peserta, sehingga diharapkan peserta TTC dapat merancang <i>Learning Experience Design</i> dengan mempertimbangkan <i>optimal learning, Design Thinking</i>,</p>

*data-to-value chain*, dan *Bloom Taxonomy*. Agar peserta TTC dapat mengalami LX secara maksimal, maka LC perlu mempertimbangkan hal-hal krusial seperti persiapan materi LXD, adanya hubungan yang terjalin erat dengan Babe, dan *challenge* yang didesain sesuai dengan *skill* peserta TTC.

- END -